

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia kini berjalan begitu cepat dan pesat. Semua orang berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dimulai dari mencari lapangan pekerjaan di perkantoran maupun menjadi buruh kasar. Akan tetapi, jumlah lapangan kerja yang tersedia jauh dari cukup untuk menampung semua penduduk produktif di Indonesia. Oleh karena itulah sebagian besar masyarakat berinisiatif untuk mendirikan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah asal mereka, diantaranya bergerak di bidang pertanian. Pertanian merupakan salah-satu sektor perekonomian Indonesia yang memegang peranan penting karena Indonesia merupakan Negara agraris. Penduduk Indonesia umumnya hidup dan bekerja pada sektor pertanian. Menurut Mubyarto (1989) sektor pertanian terbagi atas beberapa subsektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan.

Menurut Mubyarto (1989) berdasarkan lahan tempat budidayanya, perikanan dapat dibedakan menjadi dua yaitu perikanan darat dan perikanan laut. Perikanan mempunyai peranan yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat Indonesia. Di samping itu sektor ini juga berperan dalam menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel,

menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan (Soekartawi, 2001).

Kesadaran manusia akan nilai protein hewani bagi kesehatan dan kecerdasan terus meningkat sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dunia. Kondisi tersebut menjadikan peluang pasar yang baik bagi hasil kelautan dan perikanan Indonesia. Peluang pengembangan usaha perikanan di Propinsi Lampung masih dimungkinkan untuk dilakukan dalam skala yang besar dengan nilai investasi yang besar pula. Dengan demikian perikanan di Propinsi Lampung memiliki kekuatan potensial dan keunggulan komparatif yang cukup besar dalam mendukung laju pembangunan, baik di tingkat regional maupun nasional.

Subsektor perikanan dapat memberikan peluang tinggi bagi usaha kerja di sektor pertanian Indonesia dengan meningkatnya pendapatan domestik kita baik di tingkat nasional maupun regional walaupun tidak memberikan kontribusi utama pada PDB Indonesia. Hal ini terlihat pada PDB Indonesia Triwulan III Tahun 2008 yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. PDB Indonesia Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Triwulan III Tahun 2008 (triliun rupiah)

No	Lapangan Usaha	Triwulan III 2008	Prosentase (%)
1	Pertanian	206.6	15.4
2	Pertambangan	146.0	10.9
3	Industri Pengolahan	371.8	27.7
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	10.5	0.8
5	Konstruksi	113.4	8.4
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	192.8	14.3
7	Pengangkutan dan Komunikasi	81.7	6.1
8	Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan	93.1	6.9
9	Jasa-jasa	127.9	9.5
Total PDB		1.236.5	100.00

Sumber : Berita Resmi statistik No 59/II/Th.XI, 17 Nopember 2008

Lampung merupakan salah-satu propinsi di Indonesia yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber pendapatan daerahnya. Sektor pertanian memberikan sumbangan sebesar 38.85 persen atau sebesar Rp 8.018, 19 miliar dari nilai total PDRB Propinsi Lampung. Sektor pertanian berhasil menjadi penyumbang utama, disusul oleh sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa-jasa, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, *real estate* dan jasa perusahaan, sektor konstruksi, sektor pertambangan, dan sektor listrik, gas dan air bersih. Keadaan ini dapat dilihat pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Triwulan III Tahun 2008 yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. PDRB Propinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Triwulan III Tahun 2008 (miliar rupiah)

No	Lapangan Usaha	Triwulan III 2008	Prosentase (%)
1	Pertanian	8.018,19	38.85
2	Pertambangan	577,15	2.80
3	Industri Pengolahan	2.998,28	14.53
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	112,12	0.54
5	Konstruksi	1.015,45	4.92
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	2.653,44	12.86
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1.769,36	8.57
8	Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan	1.202,60	5.83
9	Jasa-jasa	2.291,77	11.10
Total PDRB		20.638,36	100.00

Sumber : Berita Resmi Statistik Propinsi Lampung No 06/11/18/Th. VIII, 17 Nopember 2008

Salah satu kabupaten yang telah memberikan kontribusi besar terhadap sektor pertanian di Propinsi Lampung adalah Kabupaten Tanggamus. Sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar pada PDRB Kabupaten Tanggamus dari Tahun 2005 sampai 2006 yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. PDRB Kabupaten Tanggamus Tahun 2005 dan Tahun 2006

No	Lapangan Usaha	2005	2006
1	Pertanian	1.597.750	1.679.962
2	Pertambangan	45.983	48.045
3	Industri Pengolahan	149.323	152.763
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	4.300	4.342
5	Konstruksi	164.895	176.633
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	393.445	423.728
7	Pengangkutan dan Komunikasi	84.839	91.339
8	Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan	122.976	138.006
9	Jasa-jasa	247.495	251.589
Total PDRB		2.811.006	2.966.407

Sumber: Tanggamus Dalam Angka 2008. BPS dan BAPPEDA Propinsi Lampung

Ada sebuah fenomena yang begitu menarik di desa Gumukmas Kecamatan Pagelaran, yaitu gencarnya budidaya ikan lele dengan menggunakan plastik tambak, yaitu plastik tebal yang berwarna hitam. Akan tetapi hal ini tidak berkangsur lama. Akhir-akhir ini kolam-kolam kecil di sekitar rumah tersebut mulai dibongkar satu-persatu. Atau sebagian tetap dibiarkan di sekitar rumah tapi sudah tidak berisi ikan lagi.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan usaha budidaya ikan lele di desa Gumukmas?
2. Strategi apa yang diperlukan dalam pengembangan usaha budidaya ikan lele di desa Gumukmas?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan usaha budidaya ikan lele di desa Gumukmas.
2. Menyusun alternatif strategi dalam pengembangan usaha budidaya ikan lele di desa Gumukmas.

Kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Menyajikan informasi bagi petani, investor, dan aparat pemerintah (pekon, kecamatan, dan kabupaten) dalam rangka mengembangkan usaha budidaya ikan lele.
2. Sumber referensi bagi peneliti yang meneliti hal yang berhubungan dengan penelitian ini.